YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11486

IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* BERBASIS SPIKER MUROTTAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPQ AL-HUDA BINUBUBARU KECAMATAN PADANG GELUGUR PASAMAN

Implementation of the *Muraja'ah* Method Based on a Murottal Speaker in Memorizing the Qur'an at TPQ al-Huda Binububaru Padang Gelugur District Pasaman

Erika & Al Baihaqi Anas
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
erikasiregar@gmail.com; albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 25, 2026	Jul 23, 2026	Aug 4, 2026	Aug 9, 2026

Abstract

The application of an effective repetition method is necessary to maintain, strengthen, and improve the quality of students' Qur'an memorization. However, the implementation of *muraja'ah* at TPQ Al-Huda Binububaru continues to face limited time, insufficient teaching staff to monitor memorization, and inconsistent memorization practice. This study aimed to describe the implementation of the *muraja'ah* method using *murattal* recitations played through loudspeakers and to identify the factors supporting and inhibiting its implementation at TPQ Al-Huda Binububaru, Padang Gelugur Subdistrict, Pasaman. This study employed a qualitative approach with a field research design. The research informants consisted of male and female teachers and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established using source and technique triangulation. The findings showed that the *muraja'ah* method using *murattal* recitations played through

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

loudspeakers was implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation. The application of this method helped strengthen memorization, improve the accuracy of tajwid and letter articulation, enhance reading fluency, and increase students' motivation. Its implementation was supported by students' motivation, teacher guidance, parental support, the availability of facilities, and a regular schedule. The inhibiting factors included differences in memorization ability, low concentration, limited teacher monitoring and time, and differences in students' reading speed. This study concludes that the *muraja'ah* method using *murattal* recitations played through loudspeakers can serve as an alternative approach to tahfiz learning for improving the quality of Qur'an memorization through structured and continuous repetition.

Keywords: Qur'an Memorization; *Muraja'ah* Method; Tahfiz Learning; *Murattal* Loudspeaker; TPQ Al-Huda

Abstrak: Penerapan metode pengulangan yang efektif diperlukan untuk menjaga, memperkuat, dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Namun, pelaksanaan *muraja'ah* di TPQ Al-Huda Binububaru masih menghadapi keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pendidik dalam memantau hafalan, dan belum konsistennya pengulangan hafalan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode *muraja'ah* berbasis pengeras suara *murattal* serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di TPQ Al-Huda Binububaru, Kecamatan Padang Gelugur, Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Informan penelitian terdiri atas ustaz, ustazah, dan santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *muraja'ah* berbasis pengeras suara *murattal* diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan metode ini membantu memperkuat hafalan, meningkatkan ketepatan tajwid dan makhraj huruf, memperlancar dan meningkatkan kefasihan bacaan, serta mendorong motivasi santri. Pelaksanaannya didukung oleh motivasi santri, bimbingan guru, dukungan orang tua, ketersediaan sarana, dan jadwal yang rutin. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan menghafal, rendahnya konsentrasi, keterbatasan pemantauan guru dan waktu, serta perbedaan kecepatan bacaan santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *muraja'ah* berbasis pengeras suara *murattal* dapat menjadi alternatif pembelajaran tahfiz untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pengulangan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an; Metode *Muraja'ah*; Pembelajaran Tahfiz; Pengeras Suara *Murattal*; TPQ Al-Huda

PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan (Anjani, 2023). Di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk yang mengarahkan manusia kepada jalan yang benar, baik dalam hal akidah, ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial. Al-Qur'an berfungsi sebagai cahaya dan petunjuk (*hudā*) yang membimbing umat Islam agar dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, serta menjalani kehidupan sesuai

dengan nilai-nilai yang diridhai Allah SWT.Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia yang di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya (Nata, 2022; Malaka & Isa, 2022)

Oleh karena itu, semua umat Islam harus membaca dan menghafalnya dengan benar.Memahami dan membaca Alquran dengan benar adalah salah satu kewajiban umat Islam, tanpa membaca dan memahami Alquran dengan benar akan mengubah makna Al-Quran itu sendiri. Dengan demikian, keterampilan menghafal Alquran harus terus diberdayakan dan dimiliki oleh semua individu.Memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten (Ritonga & Dahlan, 2025)

Dalam ajaran Islam menghafal Al-Quran bernilai ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah SWT dan mengharap keridhoan Allah SWT.Selain menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia serta banyak sekali pahala dan keutamaannya (Abdullah et al., 2024; Abdulghani & Satrial, 2023)

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada 01 November 2025 ,Pemimpin TPQ ini mengatakan bahwa pada mulanya TPQ ini hanya menerapkan metode *murāja'ah tasmi'* dan *murāja'ah* mandiri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Metode *tasmi'* dilakukan dengan cara satu persatu santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru untuk memperoleh koreksi bacaan, *tajwid*, dan kelancaran hafalan.Sementara itu, murāja'ah mandiri dilakukan oleh santri secara individu di luar jam pembelajaran seperti dirumah sebagai upaya memperkuat dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

Dalam pelaksanaannya, kedua metode tersebut menghadapi sejumlah kendala. Metode *tasmi'* pelaksanaan metode *tasmi'* secara individual menimbulkan beberapa kendala, antara lain membutuhkan waktu yang relatif lama, keterbatasan tenaga pendidik, serta kurang efektifnya pemantauan hafalan ketika jumlah santri banyak. Selain itu, santri yang menunggu giliran *tasmi'* cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi, serta guru mengalami kesulitan dalam memantau konsistensi *murāja'ah* santri di luar jam pembelajaran.Adapun *murāja'ah* mandiri sulit dipantau konsistensinya,seperti banyaknya gangguan dari lingkungan sekelilingnya,sehingga tidak semua santri melaksanakan pengulangan hafalan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada kurang terkontrolnya

kualitas dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an santri. Kegiatan *murajaah* dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga kelancaran hafalan, memperkuat daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan, serta meminimalkan terjadinya lupa hafalan.

Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan, baik hafalan baru atau hafalan lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Alquran (Hendrawati et al., 2020). Tidak mungkin bisa menghafal Alquran tanpa melakukan *Muraja'ah* penghafal Alquran berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karna itu, proses menghafal dikatakan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Alquran akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Alquran pun terhitung berat. Bagi penghafal Alquran yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa (Ismail et al., 2023; Widini & Jiyanto, 2019)

Untuk itu,dalam murajaah juga di butuhkan media yang dapat memudahkan anak dalam mengulang hapalan dan membantu meningkatkan hafalan ,serta memudahkan guru tahfidz melakukan *murajaah*. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media audio *murottal* sebagai alat dan mediator antara guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran menghafal al-Qur'an yang lebih efisien dan efektif.

Speaker murottal merupakan rekaman bacaan Al-Qur'an dari qari yang tartil dan sesuai dengan kaidah t*ajwid*. Melalui media ini, anak-anak dapat mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang, baik secara bersama-sama maupun individu, sehingga membantu memperkuat daya ingat, memperbaiki *makhraj* dan *tajwid,* serta meningkatkan kelancaran hafalan (Muntofingah et al., 2024; Aziza et al., 2019) Menurut Sanjaya, penggunaan *speaker murottal* dalam murajaah untuk meningkatkan hapalan juga dinilai praktis dan *efisien* dan juga memudahkan bagi Guru melakukan murajaah dengan jumlah anak yang banyak. Hal ini dikarenakan media ini dapat membantu siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk terlaksananya proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Muraja'ah berbasis Speaker Murattal dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Binububaru Kecamatan Padang Gelugur Pasaman, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan Muraja'ah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode

Muraja'ah berbasis Speaker Murattal dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui sejauh mana penerapan metode tersebut membantu santri dalam menjaga, memperkuat, dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research)(Rahmawati et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengamati, dan memperoleh data yang akurat mengenai implementasi metode Muraja'ah berbasis Speaker Murattal dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Binububaru Kecamatan Padang Gelugur Pasaman. Penelitian dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode Muraja'ah berbasis Speaker Murattal, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Partisipan atau informan dalam penelitian ini terdiri atas ustadz, ustadzah, dan santri TPQ Al-Huda Binububaru. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan Muraja'ah berbasis Speaker Murattal sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan atau penjelasan secara lisan melalui proses tanya jawab dengan informan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pelaksanaan metode Muraja'ah berbasis Speaker Murattal di lokasi penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi berupa gambar, tulisan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi dengan membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan informasi yang disampaikan informan di depan umum dengan informasi yang disampaikan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh (Kusadi, 2019; Ramadhan & Luthfi, 2020)

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Saadah et al., 2022). Reduksi data

dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan (Nabila, 2025; Meilina, 2022) Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk teks naratif dan catatan hasil wawancara dengan informan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mencari makna dari data yang diperoleh sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai (Hidayat et al., 2025) Ketiga tahapan analisis tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara siklus sampai kegiatan penelitian selesai.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai 1 November 2025 sampai 30 Januari 2026. Penelitian bertempat di TPQ Al-Huda Binububaru Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, yang beralamat di Jalan Medan-Padang, Binububaru, Nagari Sontang Cubadak, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman.

HASIL

Implementasi metode *murajaah* berbasis *Speaker Murattal* dalam menghapal al-Qur'an di TPQ Al-Huda Binububaru kecamatan Padang Gelugur Pasaman

Hasil wawancara dengan Ustadz Rahmad selaku pimpinan TPQ Al-Huda mengatakan Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Rahmad selaku pimpinan TPQ Al-Huda menjelaskan bahwa "*kegitan murajaah ini dilaksanakan secara terjadwal, yaitu tiga kali dalam satu minggu"*. Jadwal tersebut telah ditetapkan agar kegiatan mengulang hafalan dapat berlangsung secara konsisten tanpa mengurangi waktu untuk penambahan hafalan baru.Pada setiap pertemuan *muraja'ah*, guru terlebih dahulu menentukan bagian hafalan yang akan diulang.misalnya malam ini murajaah juz 1 ,maka ustadz akan memutar murattal juz 1,semua santri secara sama menyimak bacaan, kemudian mengikuti bacaan tersebut secara serempak, dan selanjutnya diminta mengulang hafalan secara bergantian di hadapan guru.terkadang juga pada saat pelaksanaan *muraja'ah* santri tidak hanya mendengarkan bacaan murattal yang diputar melalui *speaker*, tetapi juga sekaligus mengikuti bacaan tersebut dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung

Dilanjutkan wawancara dengan Ustadzah Marito selaku istri dari pimpinan yang juga merupakan guru atau pembimbing tahfidz

Dalam pelaksanaannya,Ustadzah menjelaskan bahwa "*proses pembelajaran ini dilakukan pada sore hari jam 16.00 sampai jam 18.00 dan malam setelah sholat magrib 18.00 sholat magrib berjama'ah sampai jam 21:00"* .Kegiatan pembelajaran pada waktu setelah salat Asar

diperuntukkan bagi santri yang masih berada pada tahap dasar dalam mempelajari Al-Qur'an. Kelompok santri ini merupakan santri pemula yang belum memasuki program tahfiz, sehingga pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar, serta pemahaman dasar ilmu tajwid. Ustadzah juga menjelaskan bahwa pada malam hari setelah salat Magrib berjama'ah dikhususkan bagi santri yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Pada waktu ini, kegiatan pembelajaran difokuskan pada penambahan hafalan baru, setoran hafalan, serta murajaah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa santri diketahui bahwa pelaksanaan TPQ Al-Huda ini dilaksanakan secara terjadwal.Hal ini terlihat dari pernyataan Ustadz Rahmad S.Ag menyatakan bahwa *"kegitan murajaah ini dilaksanakan secara terjadwal, yaitu tiga kali dalam satu minggu. Jadwal tersebut telah ditetapkan agar kegiatan mengulang hafalan dapat berlangsung secara konsisten tanpa mengurangi waktu untuk penambahan hafalan baru".*Kemudian dijelaskan lagi oleh Ustadzah Marito*"proses pembelajaran ini dilakukan pada sore hari jam 16.00-18:00 dan malam setelah sholat magrib berjamah jam 18:00 sampai jam 21:00 .Kegiatan pembelajaran pada waktu setelah salat Asar diperuntukkan bagi santri yang masih berada pada tahap dasar dalam mempelajari Al-Qur'an.Dan pada malam setelah magrib untuk Tahfidz."*Sementara itu,dari hasil wawancara denngan santri terlihat bahwa metode ini sudah menunjukkan hasil positif,seperti meningkatkan konsisten dalam mengulang,menjadi menarik dan tidak membosankan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal* dalam menghafal Al-qur'an di TPQ Al-Huda Binububaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rahmad dan para santri/murid,faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses *Muraja'ah* Al-Qur'andi TPQ Al-Huda ini sangatlah beragam.Niat yang kuat,bimbingan,serta dukungan dan dorongan dari orang tua terutama dari diri sendiri dianggap sebagai faktor kunci dalam kemajuan hafalan Al-Qur'an.

Sementara itu,Chessy Syafiqah Lubis,seorang santri putri menambahkan bahwa motivasi serta bimbingan dari ustadz dan orang tua menjadi dorongan utama. Didukung oleh keyakinan dan niat yang tulus dari diri sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui proses *Muraja'ah*,dan dengan bantuan *Speaker Murattal* yang mempermudah *Muraja'ah*. Nabil Al-Fayadh selaku santri turut menambahkan bahwa keberhasilan implementasi metode *Muraja'ah* berbasis speaker juga didukung oleh peran aktif

ustadz/ustadzah pembimbing tahfidz dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada santri dan kemauan dari santri.

Dan hasil observasi juga menunjukkan bahwa metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal* ini didukung oleh beberapa faktor ,termasuk kolaborasi antar santri/murid dalam proses *Muraja'ah*.Dan bimbingan dari orang tua dan ustadz dan ustadzah yang berperan langsung dalam proses *Muraja'ah*.

Disis lain,terdapat juga faktor yang menjadi penghambat dalam proses *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal* .Hal seperti diungkapkan oleh Ustadz Rahmad sebagai berikut;

"Faktor penghambat yang muncul saat proses *Muraja'ah* dengan menggunakan *Speaker Murattal* adalah sulitnya untuk memantau satu persatu santri/murid mana yang mengikuti bacaan,ketika murattal diputar melalui *speaker* dan diikuti oleh seluruh santri secara bersamaan, saya mengalami kesulitan untuk memantau secara cermat santri yang benar-benar mengikuti bacaan dengan baik dan santri yang kurang aktif atau bahkan tidak mengikuti bacaan sama sekali.Ada dari mereka yang kesusahan mengikuti kecepatan murattal"

Aulia Zahra juga menambahkan *Muraja'ah* secara bersama kadang membuatnya kurang fokus dalam *Muraja'ah,*seperti yang disebutkannya sebagai berikut:

"Tantangannya adalah ketika proses *Muraja'ah* dengan *Speaker Murattal* terkadang saya kesusahan mengikuti kecepatan murattal serta terkadang saya mengalami kesulitan untuk tetap espo ketika mengikuti bacaan murattal karena suara beberapa teman saya terdengar lebih keras saat melafalkan ayat.Kemungkinan teman-teman saya sangat bersemangat dalam mengikuti *Muraja'ah*, namun kondisi tersebut justru sedikit mengganggu konsentrasi saya sehingga saya sedikit kesulitan menyimak murattal dan menyesuaikan bacaannya dengan baik"

Namun Laila Khumairah juga menambahkan bahwa dalam mengatasi penghambat,sudah menemukan cara-cara yang efektif. Misalnya,mengurangi volume suara pada *Muraja'ah*,seperti yang dijelaskan berikut:

"Solusi yang kami terapkan pada saat *Muraja'ah* adalah dengan mengecilkan volume suara sehingga tidak mengganggu yang lainnya dan agar suara qori dari *Speaker Murattal* yang diputar terdengar jelas. Dan tidak ada yang bermain-main ketika proses Muraja'ah."

Selain itu,dari Ustadzah Marito pembimbing tahfidz juga memberikan penjelasan dalam mengatasi hambatan dalam proses Muraja'ah seperti yang di ungkapakn ustadzah Marito berikut:

"Untuk mengatasi kendala ini kami selaku pembimbing tahfidz dan sebagai pengajar berusaha agar hambatan atau tantangan dalam *Muraja'ah* ini dapat teratasi,seperti memberikan arahan kepada santri agar membaca dengan volume suara yang proporsional sehingga tidak mengganggu konsentrasi teman lainnya. Selain itu, pengaturan posisi duduk, penyesuaian volume *Speaker Murattal*, serta pengawasan secara berkala selama kegiatan *Muraja'ah* berlangsung dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, santri dapat mengikuti bacaan murattal secara lebih espo dan tujuan pembelajaran *Muraja'ah* dapat tercapai secara optimal."

PEMBAHASAN

Implementasi metode *murajaah* berbasis *Speaker Murattal* dalam menghapal al;qur'an di TPQ *Al-Huda* Binububaru kecamatan Padang Gelugur Pasaman

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dalam pandangan Allah SWT. Abu Ammar berpendapat bahwa keutamaan Al-Qur'an sangat besar, nilainya melebihi segala kekayaan materi di dunia.Oleh karena itu, menghafalkan Al-Qur'an merupakan tindakan yang mulia di sisi Allah. Namun pada dasarnya, seseorang tidak dapat terlepas dari sifat lupa. Kemampuan ingatan manusia memiliki dua aspek, yaitu ingatan jangka pendek dan jangka panjang. Ketika seseorang berusaha menghafal sesuatu, informasi yang dihafal terlebih dahulu disimpan dalam memori jangka pendek (Syofrianisda et al., 2024; Haryono et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal* di TPQ Al-Huda Binububaru telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga menitikberatkan pada upaya menjaga kualitas hafalan santri melalui kegiatan *Muraja'ah* yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menentukan jadwal *Muraja'ah*, menetapkan surah atau juz yang akan diulang, serta menyiapkan media pembelajaran berupa

speaker dan rekaman *murattal* dari qari yang memiliki bacaan sesuai kaidah tajwid. Perencanaan yang matang tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Speaker Murattal* bukan sekadar media pendukung, melainkan telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran tahfiz yang dirancang untuk membantu santri memperoleh contoh bacaan yang benar sekaligus memudahkan proses mengulang hafalan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan *Muraja'ah* diawali dengan doa bersama, kemudian guru memutar bacaan *murattal* melalui *speaker*. Santri menyimak bacaan, mengikuti secara bersama-sama, kemudian mengulang hafalan secara individu maupun kelompok. Selama proses berlangsung, guru tetap memberikan bimbingan serta melakukan koreksi terhadap kesalahan makhraj, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Muraja'ah* dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu minggu, sedangkan penggunaan *Speaker Murattal* dilakukan pada salah satu jadwal *Muraja'ah*. Pengaturan jadwal tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk menyeimbangkan antara kegiatan menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang telah dimiliki sehingga hafalan lebih terpelihara.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran di TPQ Al-Huda dibedakan berdasarkan tingkat kemampuan santri. Pembelajaran setelah salat Asar diperuntukkan bagi santri yang masih mempelajari Iqra', pengenalan huruf hijaiyah, serta dasar-dasar tajwid. Sementara itu, pembelajaran setelah salat Magrib dikhususkan bagi santri program tahfiz yang melaksanakan setoran hafalan, penambahan hafalan baru, dan *Muraja'ah*. Pembagian waktu tersebut menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui setoran hafalan secara individu. Penilaian difokuskan pada aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan membaca, serta kemampuan santri mempertahankan hafalan. Selain itu, guru juga melakukan pengawasan ketika *Muraja'ah* berlangsung. Apabila terdapat santri yang kurang aktif mengikuti bacaan *murattal*, guru akan meminta santri tersebut mengulang kembali hafalannya secara langsung di hadapan guru. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga berlangsung selama proses *Muraja'ah* berlangsung.

Hasil wawancara dengan para santri memperlihatkan bahwa penggunaan *Speaker Murattal* memberikan dampak positif terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Santri menyatakan bahwa bacaan murattal yang jelas, tartil, dan diputar secara berulang membantu

mereka mengingat kembali hafalan, memperbaiki makhraj dan tajwid, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, penggunaan *Speaker Murattal* menjadikan kegiatan *Muraja'ah* lebih menarik sehingga santri tidak mudah merasa bosan ketika mengulang hafalan. Dengan demikian, media *Speaker Murattal* mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kualitas hafalan santri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal* di TPQ Al-Huda telah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui adanya perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang berkesinambungan, serta respon positif dari guru dan santri terhadap penggunaan *Speaker Murattal* sebagai media dalam kegiatan *Muraja'ah*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Speaker Murattal* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran tahfiz yang efektif dalam membantu santri menjaga hafalan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal* dalam menghafal Al-qur'an di TPQ *Al-Huda* Binububaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, keberhasilan implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal* di TPQ Al-Huda Binububaru dipengaruhi oleh beberapa pendukung. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan belajar yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang paling utama adalah adanya niat, kemauan, dan komitmen yang kuat dari santri untuk menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Muraja'ah*. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ustadz Rahmad yang menyatakan bahwa setiap santri harus memiliki niat yang kuat sejak awal mengikuti program tahfiz. Niat tersebut menjadi landasan utama yang mendorong santri untuk tetap istiqamah mengikuti kegiatan *Muraja'ah*, baik di TPQ maupun di rumah. Dengan adanya motivasi yang berasal dari diri sendiri, santri lebih mudah mempertahankan konsistensi dalam mengulang hafalan sehingga kualitas hafalannya tetap terjaga.

Selain internal, bimbingan dari ustadz dan ustadzah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal*. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, serta melakukan koreksi terhadap bacaan santri, terutama pada aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran hafalan. Pendampingan yang dilakukan secara

berkesinambungan membantu santri memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Penggunaan *Speaker Murattal* juga menjadi factor pendukung utama dalam implementasi metode *Muraja'ah*. Bacaan *murattal* yang diperdengarkan melalui speaker memberikan contoh pelafalan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Hasil wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa penggunaan *Speaker Murattal* membantu mereka lebih mudah mengingat hafalan, meningkatkan konsentrasi, memperbaiki bacaan, serta menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan *Muraja'ah*. Selain itu, *murattal* yang diputar secara berulang menjadikan proses mengulang hafalan lebih menarik sehingga santri tidak mudah merasa bosan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa adanya kerja sama antarsantri selama kegiatan *Muraja'ah* menjadi factor pendukung lainnya. Ketika *Muraja'ah* dilakukan secara bersama-sama, santri saling memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Kondisi tersebut mampu meningkatkan antusiasme santri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *Muraja'ah*.

Di samping berbagai factor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa factor yang menjadi penghambat dalam implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal*. Hambatan utama yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam memantau seluruh santri ketika *murattal* diputar melalui *speaker* dan diikuti secara serentak. Dalam kondisi tersebut, guru tidak selalu dapat mengidentifikasi secara langsung santri yang benar-benar mengikuti bacaan dengan baik maupun santri yang kurang aktif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengawasan lanjutan melalui evaluasi individu setelah kegiatan *Muraja'ah* selesai.

Selain itu, pelaksanaan *Muraja'ah* secara bersama-sama terkadang menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan berkonsentrasi. Berdasarkan hasil wawancara, suara beberapa santri yang membaca dengan volume lebih keras dapat mengganggu konsentrasi santri lain dalam menyimak bacaan *murattal*. Akibatnya, sebagian santri mengalami kesulitan menyesuaikan bacaan dengan murattal yang diputar melalui speaker.

Meskipun demikian, TPQ *Al-Huda* telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Guru memberikan arahan kepada santri agar membaca dengan volume suara yang proporsional sehingga tidak mengganggu konsentrasi teman yang lain. Selain itu, volume *speaker* disesuaikan agar suara murattal terdengar lebih jelas, posisi duduk santri diatur

sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta guru melakukan pengawasan secara berkala selama kegiatan *Muraja'ah* berlangsung. Santri yang kurang aktif juga diminta mengulang kembali hafalannya secara individu di hadapan guru sebagai bentuk tindak lanjut dari proses evaluasi.

Implikasi penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murottal* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an karena mampu membantu santri menjaga kualitas hafalan, meningkatkan ketepatan tajwid, makharijul huruf, kelancaran bacaan, serta motivasi belajar melalui pengulangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti TPQ dan rumah tahfiz, dapat mengintegrasikan media audio murottal sebagai pendukung kegiatan *muraja'ah* untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik, dengan tetap disertai bimbingan guru serta dukungan orang tua agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Penelitian ini terbatas pada implementasi metode Muraja'ah berbasis Speaker Murattal di TPQ Al-Huda Binububaru, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada lembaga tahfiz lainnya dan belum mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas metode tersebut dibandingkan dengan metode Muraja'ah lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode *Muraja'ah* berbasis *Speaker Murattal* di TPQ Al-Huda Binububaru telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga mampu membantu santri memperkuat hafalan, meningkatkan ketepatan tajwid, makharijul huruf, kelancaran bacaan, serta motivasi belajar. Keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh motivasi dan niat santri, bimbingan ustadz/ustadzah, dukungan orang tua, ketersediaan media pembelajaran, dan pelaksanaan *muraja'ah* yang terjadwal. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya konsentrasi, keterbatasan guru dalam memantau seluruh santri, perbedaan kecepatan mengikuti bacaan murattal, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan yang lebih intensif, penyesuaian tempo murattal, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta penguatan kerja sama dengan orang tua agar kegiatan *muraja'ah* juga berlangsung secara rutin di rumah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan menunjukkan bahwa integrasi metode Muraja'ah dan media Speaker Murattal dapat menjadi alternatif pembelajaran yang membantu menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan serta memperbaiki ketepatan bacaan Al-Qur'an santri.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan lokasi dan subjek yang lebih luas serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk mengukur efektivitas metode Muraja'ah berbasis Speaker Murattal dan membandingkannya dengan metode Muraja'ah lainnya secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulghani, N. A., & Satrial, A. (2023). An analysis of five Quran memorization methods in higher education. *Khalifa: Journal of Islamic Education, 7*(2), 78–85. https://doi.org/10.24036/kjie.v7i2.429

Abdullah, M., Oktavia, G., & Almasi, M. (2024). Improving students' ability to memorize the Quran: What strategies should teachers use? *Khalifa: Journal of Islamic Education, 8*(2), 94–106. https://doi.org/10.24036/kjie.v8i2.411

Anjani, R. S. (2023). Al-Qur'an dan Hadist sebagai Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2*(6), 531–541. https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.768

Aziza, I. N., Wiyono, N., & Fitriani, A. (2019). Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Memori Kerja. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami, 5*(1), 24–32. https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.2547

Haryono, K., Rajagede, R. A., & Negara, M. U. A. S. (2023). Quran memorization technologies and methods: Literature review. *IJID (International Journal on Informatics for Development), 11*(1), 192–201. https://doi.org/10.14421/ijid.2022.3746

Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Quran pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, 1*(1), 1–8. https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272

Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data dan Penyimpulan/Pemaknaan, dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 2*(6), 509–523. https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509

Ismail, F. Z., Yusof, N. H., Abdelgelil, M. F. M., Kamaruddin, K., Omar, N., & Mohd Noor, M. N. (2023). Metacognitive approach to enhance Quranic murajaah for huffaz. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 13*(12), 1181–1188. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i12/19995

Kusnadi, I. H. (2019). Jejaring Collaborative Governance pada Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos, 1*(2), 204–231. https://doi.org/10.37950/ijd.v1i2.21

Malaka, Z., & Isa, A. (2023). Al-Qur'an sebagai Petunjuk bagi yang Bertaqwa dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1–6. *Jurnal Keislaman, 6*(1), 105–115. https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700

Meilina, R. (2022). *Analisis Pembelajaran Blended Learning pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Siswa Kelas II SDIT Annisaa Kp. Mekarjaya I, Kelurahan Adiarsa Timur, Kec. Karawang Timur, Kab. Karawang* [Undergraduate thesis, Universitas Buana Perjuangan Karawang]. https://repository.ubpkarawang.ac.id/id/eprint/2611/1/1.%20JUDUL_220068_18416286206090_Risma%20Meilina.pdf

Muntofingah, M., El Syam, R. S., & Nasokah, N. (2023). Penerapan Media Audio Murottal untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2*(1), 172–184. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.669

Nabila, N. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Penanaman Disiplin Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025* [Master's thesis, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta]. https://eprints.iim.ac.id/id/eprint/1071/

Nata, A. (2022). Fungsi-Fungsi Al-Qur'an dalam Pengembangan Ilmu, Kebudayaan, dan Peradaban. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(3), 352–378. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7609

Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 4*(2), 135–142. https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100

Ramadhan, A. P., & Luthfi, M. (2020). Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Resmi. *Sahafa Journal of Islamic Communication, 3*(1), 25–38. https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4653

Ritonga, S. N., & Dahlan, Z. (2025). Efektivitas Kegiatan Murojaah Berbantu Audio dalam Meningkatkan Daya Hafal Santri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 334–342. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33056

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika, 1*(2), 54–64. https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113

Syofrianisda, S., Udin, T., & Kardi, J. (2024). Reactualization of the takrir method in learning Al-Qur'an memorization amidst the declining quality of students' muraja'ah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10*(1), 14–23. https://doi.org/10.70820/al-kahfi.v11i1.340

Widiani, D., & Jiyanto, J. (2019). Implementasi Metode Famī Bisyauqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān pada Huffāẓ di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an, 15*(2), 185–200. https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03